

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan, bahkan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran yang baik adalah yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal pada jamannya. Saat ini, Indonesia sedang dihadapkan pada pembelajaran abad 21. Era abad 21 merupakan era globalisasi, yang penuh dengan berbagai permasalahan dan tantangan yang semakin hari semakin rumit dan kompleks. Pendidikan abad 21 juga merupakan sebagai salah satu upaya mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. melalui pembelajaran abad 21, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang mampu berpikir kreatif, inovatif, dan aktif sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Namun, kenyataannya pendidikan di Indonesia masih belum mampu untuk bersaing dengan negara lain. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) dan survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih sangat rendah.

Studi yang dilakukan TIMSS tahun 2015 menunjukkan Indonesia berada pada posisi terbawah dalam daftar negara dari segi kualitas pendidikan. Pada bidang Matematika Indonesia memperoleh skor 397, menempatkan Indonesia di nomor 45 dari 50 negara. Pada bidang Sains, dengan skor 397, Indonesia di urutan ke 45 dari 48 negara. Kemudian, survei yang dilakukan oleh PISA tahun 2018 menunjukkan

bahwa Indonesia mendapat angka 371 dalam hal membaca, yang menempatkan Indonesia berada pada peringkat 6 terbawah alias peringkat 74 dari 79 negara. angka 379 untuk Matematika, menempatkan Indonesia berada pada peringkat 7 dari bawah (73), dan angka 396 terkait dengan ilmu pengetahuan, menempatkan Indonesia diperingkat 9 terbawah (71). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berada di papan bawah peringkat pendidikan dunia 2018 yang disusun oleh PISA.

Tes yang dilakukan oleh TIMSS dan PISA menggunakan soal-soal yang menuntut peserta didik untuk mampu memecahkan masalah. Sedangkan kemampuan menjawab soal peserta didik di Indonesia dalam bentuk menganalisis maupun mengevaluasi masih rendah. Oleh sebab itu, guru hendaknya dapat mengubah pola pembelajaran dan mampu menggali potensi yang dimiliki peserta didik dengan mengembangkan keterampilan berpikir menuju pada tingkat yang lebih tinggi atau disebut dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dari pada hanya sekedar mengetahui suatu materi pelajaran saja.

Menurut Thomas & Thorne (2009) HOTS merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur. HOTS mengharuskan kita melakukan sesuatu berdasarkan fakta. Membuat keterkaitan antarfakta, mengkategorikannya, memanipulasinya, menempatkannya pada konteks atau cara yang baru, dan mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah permasalahan. Berkaitan dengan *Higher Order Thinking skill* (HOTS), salah satu cara yang bisa dilakukan pendidik adalah dengan melatihkannya dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat diperlukan pada era Revolusi Industri 4.0 dan masa mendatang sebab ilmu pengetahuan yang

terus berkembang, perubahan terus berlangsung tanpa henti dan persaingan hidup semakin ketat. Melalui kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), diharapkan proses belajar siswa yang biasanya hanya berupa kegiatan menghafal dan keterampilan siswa dalam mengolah informasi pengetahuan dapat lebih meningkat.

Sejalan dengan penelitian Usmaedi (2017: 83) yang berjudul “Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Usia Sekolah Dasar“ menyebutkan “Bahwa pembelajaran di sekolah dasar saat ini lebih menekankan penggunaan kemampuan *Lower Order Thinking Skill* (LOTS) yang hanya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan faktual yang bersifat hafalan”. Namun, saat ini belum banyak dikembangkan perangkat pembelajaran yang bertujuan supaya peserta didik memiliki kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Untuk itu, Salah satu cara yang dapat mendukung pengembangan kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) terhadap peserta didik ialah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar yang dikemas dalam bentuk lembar kerja peserta didik (LKPD).

Hal ini didukung dengan pernyataan Prastowo (2014: 270) yang menyatakan empat fungsi LKPD, yaitu: *Pertama*, LKPD sebagai bahan ajar yang bisa memaksimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan siswa. *Kedua*, LKPD sebagai sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan. *Ketiga*, LKPD sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. *Keempat*, LKPD memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa. Lembar kerja peserta didik adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk,

langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya (Majid, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman magang 3 yang dilakukan oleh peneliti di SDN 104204 Sambirejo Timur di Kelas V SD, diperoleh beberapa fakta diantaranya: perangkat pembelajaran dalam bentuk LKPD belum diterapkan secara efektif, dalam artian LKPD yang diberikan kepada peserta didik hanya berupa soal-soal latihan dari buku paket, guru hanya menggunakan buku paket sebagai satu satunya sumber belajar. LKPD yang digunakan peserta didik hanya berisi daftar pertanyaan dalam bentuk essay dan peserta didik ditugaskan untuk menjawabnya. Tidak ada proses literasi dan pemecahan masalah sehingga belum mampu mendorong tumbuhnya kemampuan berpikir kritis terhadap peserta didik. LKPD yang digunakan juga belum sesuai dengan struktur pembuatan LKPD yang baik dan benar, LKPD yang digunakan tidak mencantumkan judul, petunjuk belajar, kompetensi yang ingin dicapai, informasi pendukung, dan alat penilaian hasil LKPD. Guru tidak mengembangkan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, guru juga belum mampu mengembangkan soal berbasis HOTS, sehingga penggunaan LKPD tersebut belum dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan menemukan konsep pembelajaran.

Selain itu, peserta didik jauh lebih pasif di dalam proses belajar mengajar dan pendidik berpaku pada metode ceramah tanpa adanya kolaborasi pendekatan ataupun strategi pembelajaran yang lainnya, sehingga hal tersebut juga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar dan kemampuan berpikir peserta didik.

Hasil belajar siswa juga tergolong rendah, karena masih terdapat banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM pada saat melakukan UAS maupun dalam melakukan ujian sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk memperbaiki Proses Pembelajaran di dalam kelas agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan berpikir secara optimal, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di kelas V SD sebagai upaya untuk membantu tenaga pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif di kelas serta sebagai sebuah strategi dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik menjadi lebih kritis, kreatif, dan aktif atau HOTS agar mampu menghadapi ketatnya persaingan di era globalisasi di jaman sekarang ini khususnya pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan pada pembelajaran 2 Melalui pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD yang diberikan kepada peserta didik juga dapat dikerjakan secara individu maupun secara berkelompok.

Proposal Penelitian ini merupakan upaya pengembangan guna meningkatkan kualitas pendidikan SD/MI, khususnya pada kelas V Pembelajaran Tematik Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur Kabupaten Deli Serdang T.A 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat fenomena-fenomena yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. LKPD yang digunakan belum sesuai dengan struktur pembuatan LKPD
2. Penggunaan LKPD belum dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran.
3. Soal-soal LKPD yang diberikan belum berbasis HOTS
4. Pembelajaran kurang aktif
5. Guru berpaku kepada Metode Ceramah
6. Buku paket peserta didik sebagai satu-satunya sumber belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang bertujuan agar penelitian lebih terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan pada pembelajaran 2 di Kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur Kabupaten Deli Serdang T.A 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kelayakan LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita terhadap Hasil Belajar siswa Kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana respon dan daya tarik peserta didik terhadap LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur Kabupaten Deli Serdang?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan LKPD Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan LKPD pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dengan berbasis *Order Thinking Skill* (HOTS) yang dikembangkan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

2. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi guru dalam mengimplementasikan pengembangan LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) terhadap Materi yang lain dan relevan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pengembangan LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

4. Bagi Peneliti

Melatih kemampuan penulis dalam mengembangkan sebuah produk pendidikan berupa LKPD dan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, khususnya jurusan PGSD S-1 FIP UNIMED dalam mengembangkan Perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).